

KLASIFIKASI EMOSI TOKOH MINKE DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

THE EMOTIONAL CLASSIFICATION OF MINKE CHARACTERS IN THE NOVEL BUMI MANUSIA BY PRAMOEDYA ANANTA TOER (LITERARY PSYCHOLOGY STUDY)

Mohammad Okta Khoirul Umam

email: muhammadoktakhoirulumam166076b@gmail.com

Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Jombang

Jl. Pattimura III/20 Jombang, 61418

ABSTRACT

This research is motivated by the love story of a young man with a girl who has European blood, but in this event there are many kinds of emotions that appear in the Minke character in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. The focus of the research is divided into three, namely 1) Basic emotional classification Minke's character in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer, 2) The classification of emotions related to Minke's self-examination in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer, 3) The classification of emotions related to others, the Minke character in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. The benefits of this research are for the development of literary studies, especially in literary psychology. The theories used in this research are literature, namely the psychology of literature which studies human psychology in written works. The method used by the researcher was qualitative. This means that this study aims to describe, systematically describe the classification of emotions. The data source for this researcher is the novel *Bumi Manusia* by Pramedya Ananta Toer. The data in this research is dialogue and narrative concerning the main character in the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. The steps in collecting this data were carried out by observing and reading several novels in the romance genre that would be the object of the research. Second, the determination of the object in this study was the novel *Bumi Manusia* by Pramoedya Ananta Toer. Third, reading the data in order to obtain clear data. Fourth, data selection where the data selected based on the focus of the study. Fifth, giving a sign so that no data is confused, and the end is the classification of the data by being grouped in the instrument table. The results of this study indicated that the characters in the novel *Bumi Manusia* experience basic emotions, namely sadness, emotions related to self-assessment, namely guilt and regret, and emotions related to others, namely love. Researcher found three research focuses. Firstly, the basic emotional classification of the character Minke is moved to see Nyai Ontosoroh's family which has many problems. Secondly, classifications of emotions are related to self-assessment of the Minke character who feels guilty and sorry for leaving their parents, these feelings describe a sad heart. Thirdly, classifications are related to others in the character Minke express his feelings of love for Annelies.

Keywords: Literary Psychology, David Krech's Emotional Classification, *Bumi Manusia*, Pramoedya Ananta Toer.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kisah percintaan seorang pemuda dengan seorang gadis yang berdarah Eropa, namun dalam peristiwa tersebut banyak berbagai macam emosi yang muncul pada tokoh Minke dalam cerita novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Fokus penelitian dibagi menjadi tiga antara lain 1) Klasifikasi emosi dasar tokoh Minke novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, 2) Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, 3) Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Manfaat penelitian ini untuk perkembangan studi sastra, khususnya pada psikologi sastra. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang sastra, yakni mengenai psikologi sastra yang mempelajari ilmu kejiwaan manusia dalam karya tulis. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis mengenai klasifikasi emosi. Sumber data peneliti ini adalah berupa novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Data dalam novel penelitian ini yaitu dialog dan narasi yang menyangkut tokoh utama dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan observasi, yaitu dengan peneliti mengamati dan membaca beberapa novel bergenre roman yang akan dijadikan objek penelitian. Kedua, penentuan objek dalam penelitian ini, yaitu novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Ketiga, pembacaan data agar memperoleh data yang jelas. Keempat, penyeleksian data, yaitu menyeleksi data sesuai dengan fokus penelitian. Kelima, pemberian tanda agar tidak ada data yang tertukar, dan yang berakhir klasifikasi data dengan dikelompokkan dalam tabel instrumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh yang terdapat pada novel *Bumi Manusia* mengalami emosi dasar yaitu kesedihan, emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yaitu rasabersalah dan menyesal, dan emosi yang berhubungan dengan orang lain yaitu cinta. Peneliti menemukan tiga fokus penelitian. Pertama klasifikasi emosi dasar tokoh Minke merasa terharu melihat keluarga Nyai Ontosoroh yang memiliki banyak permasalahan. Kedua klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri terhadap tokoh Minke yang merasa bersalah dan menyesal karena meninggalkan kedua orang tuanya, perasaan tersebut menggambarkan sebuah gundah hatinya. Ketiga klasifikasi yang berhubungan dengan orang lain pada tokoh Minke yang mengungkapkan perasaan cintanya terhadap Annelies.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Klasifikasi Emosi David Krech, Bumi Manusia, Pramoedya Ananta Toer.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah karya yang selalu menarik untuk dikaji. Pada umumnya, karya sastra berisi sebuah cerita fiksi hasil imajinasi penulis yang menyajikan kehidupan manusia dan dinikmati sebagai pengisi waktu luang (Endraswara, 2008:96). Karya sastra merupakan sebuah hasil dari sebuah bentuk pengamatan terhadap kehidupan. Hal senada diungkapkan Ratna (2013: 62) bahwa karya sastra merupakan hasil aktivitas penulis, seperti: obsesi, kontemplasi, kompensasi, sublimasi, bahkan sebagai neurosis. Oleh karena itu, karya sastra disebut sebagai salah satu gejala (penyakit) kejiwaan. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Pengarang menangkap gejala jiwa melalui imajinasi dalam

penciptaan tokoh-tokoh dan alur cerita, yang berasal dari pengalaman kejiwaannya sendiri maupun berupa imajinasi yang berasal dari luar. Hasil dari sebuah pengamatan tersebut bisa berbentuk puisi, cerita, novel, prosa, dan lain sebagainya yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan juga dipelajari atau dimanfaatkan oleh pembaca.

Peneliti memilih novel *Bumi Manusia* karena mengandung banyak sekali variasi psikologi dengan perwatakan tokoh yang berbeda, hal tersebut merupakan salah satu alasan peneliti memilih novel *Bumi Manusia*. Alasan lain mengapa peneliti memilih terdapat ceritanya memiliki unsur roman sejarah dan budaya. Menceritakan perasaan seorang pemuda yang awalnya berkunjung kerumah belanda, dan ia tidak menemui kepala pemilik rumahnya, namun disisi lain malah bertemu dengan istrinya yang anggun dan anaknya yang cantik dari kisah itu ada timbul perasaan kepada anak pemilik rumah tersebut sehingga ia jatuh cinta.

Selain itu peneliti memilih teori David Krech menjelaskan bahwa terdapat empat klasifikasi emosi, yaitu emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci). Situasi yang membangkitkan perasaan-perasaan tersebut sangat terkait dengan tindakan yang ditimbulkannya dan mengakibatkan meningkat ketegangan. Kedua dalam menulis suatu karya sastra terutama Novel, lakon seorang pengarang harus memahami bentuk-bentuk emosi. Hal tersebut bertujuan agar pengarang tersebut mampu menciptakan karakter tokoh sesuai yang diinginkan. Itu semua tidak akan terjadi apabila orang tersebut tidak memahami apa yang namanya emosi pada manusia, bentuk emos seperti apa, dan karakteristiknya bagaimana. Emosi juga tidak hanya tersalurkan melalui perwatakan seseorang, namun dalam Novel yang terdapat tokohnya mempunyai karakter emosi juga dapat dirasakan dari alur cerita yang dibuat.

Peneliti juga mengkaji tokoh utama Minke karena terdapat watak sekaligus tokoh utama yang dapat dipelajari ketika menjadi manusia yang ingin bebas merdeka tidak harus melupakan adat kejawaanya demi bangsa asing yang merupakan simbol dari kiblat pengetahuan dan peradaban. Tokoh Minke juga dapat menemukan emosi yang dapat dikaji yaitu tentang perasaan Minke terhadap lawan tokohnya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu Klasifikasi emosi dasar tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri pada tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dan Klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan klasifikasi emosi dasar pada tokoh utama dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, Mendeskripsikan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri pada tokoh utama dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, dan Mendeskripsikan klasifikasi emosi yang berhubungan dengan orang lain pada tokoh utama dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Sehubungan dengan rangkaian pemaparan, peneliti melakukan kajian yang lebih jauh mengenai novel yang dianalisis, dengan menggunakan teori psikologi sastra klasifikasi emosi menurut David Krech, yang dituangkan dalam penelitian berjudul

“Klasifikasi Emosi Tokoh Minke dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramodya Ananta Toer (Psikologi Sasyta)”. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kajian teori psikologi sastra tentang klasifikasi emosi tokoh Minke dalam Novel *Bumi Manusia*, karena peneliti dalam menggunakan judul ini peneliti ingin mengkaji analisis tokoh Minke yang ada di novel *Bumi Manusia* karya Pramodya Ananta Toer.

Metode Penelitian

Penelitian merupakan proses sistematis dalam memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan. Penelitian bukan saja merupakan proses sistematis akan tetapi juga dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (*Scientific Methods*). Proses sistematis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan prosedur yang ditetapkan secara tertata (tersistem). Prosedurnya berarti menggunakan urutan kerja tertentu. Tersistem berarti menunjukkan adanya hubungan fungsional antar kegiatan yang dilakukan (Wuadji dalam Jabrohim, 2012:1).

Metode dilakukan dengan langkah-langkah kerja yang diatur sebagaimana yang berlaku bagi penelitian-penelitian pada umumnya. Dalam hal ini penelitian harus memilih metode dan langkah-langkah yang tepat, yang sesuai dengan karakteristik objek kajiannya. Satu hal yang menarik dalam menggunakan metode bagi penelitian sastra adalah adanya distansi kerja yang objektif, dan terhindarnya unsur prasangka. Gejala dengan situasi kasastaraan inilah yang sering menuntut perhatian tersendiri (Chamamah dalam Jabrohim, 2012:18).

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bersifat menggambarkan suatu yang akan dikaji. Pendekatan kualitatif memberikan deskripsi berupa tulisan yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramodya Ananta Toer.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari novel *Bumi Manusia*, sedangkan untuk data dalam penelitian yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Minke dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramodya Ananta Toer (Psikologi Sasyta)* adalah klasifikasi emosi yang terkandung dalam tokoh Minke novel *Bumi Manusia* karya Pramodya Ananta Toer. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan cara-cara sebagai berikut (1) Observasi, (2) Penentuan Objek, (3) Pengkodean, (4) Klasifikasi Data, dan (5) Penyeleksian Data. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Pembacaan Data, yaitu dilakukan dengan cara membaca keseluruhan Setelah itu mencari data yang terkait dengan fokus penelitian. (2) Deskripsi Data setelah diidentifikasi kemudian dideskripsikan dengan menggambarkan kata kata yang jelas dan terperinci mengenai penjelasan dari data yang terkumpul. Penelitian mendeskripsikan sesuai dengan fokus masalah yang dikaji dan mengacu pada landasan teori yang digunakan (3) Analisis Data dilakukan setelah semua data yang ditemukan terkumpul. Peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah berdasarkan teori yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan kata yang termasuk dalam fokus masalah yang dibahas utama. Analisis data dilakukan untuk diperiksa kevalidan data agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan dan (4) Penyimpulan Data yang telah dianalisis kemudian akan disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Penyimpulan data merupakan langkah akhir dalam menganalisis data yang sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mendeskripsikan.. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat

dan dosen yang menguasai tentang kajian psikologi sastra tentang klasifikasi emosi menurut David Krech.

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan analisis data Klasifikasi emosi tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

1. Emosi Dasar Kesedihan Tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer

Data 1

Pulanglah kau, nyo, "katanya sambil berpaling padaku. Ya, Mama, lebih baik aku pulang. ia berjalan menghampiri aku. Matanya kembali jadi lembut sebagai seorang ibu. Ann, katanya lebih lunak lagi, biar tamumu pulang dulu. Seka air matamu itu'aku pulang dulu Ann, senang sekali aku disini, kataku.

(EK/MNK/1/67/BM)

Data 1 merupakan emosi kesedihan yang dirasakan oleh Minke ketika Nyai Ontosoroh menyuruh Minke pulang dari rumahnya, Minke merasa sedih ketika ada permasalahan dalam keluarga Nyai Ontosoroh. Minke merasa tidak enak karena ia orang asing tidak tahu penyebab permasalahan yang dialami oleh keluarga Tuan Mallena dan minke juga terharu melihat Nyai Ontosoroh yang begitu kuat menghadapi permasalahan ini dengan tulus.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa kesedihan seseorang akan terasa mendalam bisa ditunjukkan dengan sebuah kehilangan sesuatu yang paling berharga seperti barang ataupun orang yang dicintai. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke yang disuruh Nyai Ontosoroh untuk pulang. Hal itu membuat emosi Minke muncul rasa kesedihan yang mendengarkan ucapan Nyai yang menyuruhnya dia pulang. Minke lalu berpamitan kepada Annelies melihat seorang gadis yang dicintai Minke merasa hatinya kecewa.

Data 2

Betul, Rob, karena ada adikmu. Juga karena dipinta. Ia mendeham waktu kuperhatikan airmukanya. kau punya keberatan barangkali ? tanyaku. kau suka pada adikku?" tanyanya balik. Betul. sayang sekali, hanya Pribumi. salah kalau hanya Pribumi? sekali lagi ia mendeham mencari kata-kata. Matanya mengembara keluar jendela. Pada waktu itu mulai kuperhatikan keadaan kamarnya.

(EK/MNK/2/155/BM).

Data 2 merupakan emosi kesedihan yang dirasakan Minke ketika Robert Mallena kakak Annelies berkata kepada Minke membahas sekolah Minke yang dulunya tidak dilanjutkan dan membedakan derajat seorang pribumi yang tidak cocok kepada Annelies. Lalu minke merasa sedih ketika Robert berkata seperti itu. Dari percakapan yang dikatakan oleh Robert sudah terlihat bahwa perasaan yang dirasakan oleh Minke begitu sedih mengingat yang dulu. Dalam teori Emosi Kesedihan maka akan timbul beberapa reaksi seperti mudah marah, dan bahkan

reaksi kesedihan yang paling mendalam bisa ditunjukkan dengan kehilangan sesuatu yang paling berharga.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa kesedihan seseorang akan terasa mendalam bisa ditunjukkan dengan sebuah kehilangan sesuatu yang paling berharga seperti barang ataupun orang yang dicintai. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke yang mendengarkan perkataan Robert yang menyinggung perasaan Minke. Dari kekesalan Minke emosi yang terlihat pada perilaku Robert membuat hatinya menjadi terbakar karena perkataannya membedakan darah pribumi dengan seorang bangsa Eropa.

2. Klasifikasi Rasa Bersalah dan Menyesal Tokoh Utama Minke dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Data 1

*Aku tak tahu soal-soal beginian, Jean. Kau pemuda terpelajar. Sepatutnya mulai belajar mengerti. Hatiku belum lagi bersuasana untuk belajar mengerti, Jean. Baiklah. Kau mau mengajak jalan-jalan May sore ini, kan? **Kau tak pernah membawanya! tuduhku menyesali.** dia ingin berjalan-jalan denganmu.*
(RBM/MNK/1/82/BM)

Data 1 merupakan emosi rasa bersalah dan menyesal pada Tokoh Minke. Ia tidak ingin May seperti seorang belanda dan anaknya yang buntung pincang mengalami nasib seperti dia, jiwa muda itu tidak boleh dilukai karena ia dibesarkan dan untuk pertama kalinya melihat seorang anak cacat. Sebenarnya sedang terjadi dalam dirinya ia rindu pada masalalunya yang telah hilang karya akan membikin negerinya tidak boleh hilang.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa perasaan menyesal juga menggambarkan emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau. Apabila hasil dari tindakan pada masa lampau menuai hasil yang tidak seperti yang diharapkannya di bawah ukuran baku, maka individu merasa menyesal. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke emosi bahwa tidak boleh membiarkan anak yang berkarya berhenti supaya tidak menyesal seketika lanjut usia nanti.

Data 2

*Ya, sayang sekali aku Pribumi Lihat gambar kapal ini. Temanku yang memberi ini, ia nampak bersemangat. Dia awak kapal karibou. Aku pernah bertemu secara kebetulan di Tanjung Perak. Dia bercerita banyak, terutama tentang Kanada. **Aku sudah sedia ikut. Dia menolak. Apa guna jadi kelasi bagimu,** bertanya. Kau anak orang kaya. Tinggal saja di rumah. Kalau kau mau kau sendiri bisa beli kapal. ia lalu. Dan dia tak pernah lagi berlabuh di Perak. Menyurati pun tidak. Bangkali tenggelam.*
(RBM/MNK/2/157/BM)

Data 2 merupakan emosi rasa bersalah yang dirasakan oleh Tokoh Minke ketika mau pergi berlayar namun Annelies melarangnya untuk pergi karena tidak ada yang bisa mengurus perusahaannya. Lalu ia menyuruh bertanya kepada Mamanya namun tidak diizinkan juga. Annelies marah karena ia takut kehilangan

Minke pergi untuk sebuah pekerjaan. Perasaan Minke bersalah karena ia berkata ke Annelies sampai ia marah.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa perasaan menyesal juga menggambarkan emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau. Apabila hasil dari tindakan pada masa lampau menuai hasil yang tidak seperti yang diharapkan di bawah ukuran baku, maka individu merasa menyesal. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke emosi bahwa Minke bersalah berkata kepada Annelies karena takut kehilangan untuk pergi untuk sebuah pekerjaannya. Emosi rasa bersalah dan menyesal yang terkait dalam tokoh Minke saat berkata pada Annelies emosinya muncul marah karena takut kepergiannya untuk sebuah pekerjaan bukan untuk Annelies.

3. Klasifikasi Emosi Cinta pada Tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Data 1

kau! tegurnya. Mukanya pucat. Dan aku cium dia sekali lagi. Kali ini terasa olehku kulitnya halus seperti beledu. Gadis tercantik yang pernah aku temui, bisikku sejujur hatiku. aku suka padamu, ann. Ia menjawab, juga tak menyatakan terimakasih. Hanya dengan syarat ia mengajak pulang. Dan dia berjalan membisu, dan tetap membisu, sampai kami tiba dibelakang kompleks perumahan.
(EC/MNK/1/55/BM)

Data 1 merupakan emosi cinta tokoh Minke mengungkapkan perasaannya kepada seorang gadis Eropa yang bernama Annelies. Lalu Annelies tak menjawab dan tidak me nyatakan terimakasih perkataan yang diucapkan oleh Minke, namun malah Annelies mengajaknya pulang. Ia berjalan membisu sampai tiba dibelakang kompleks Annelies berfirasat kalau Minke memperlakukan perbuatannya selama belakangan ini. Karena adanya perasaan yang diungkapkan oleh Minke perasaan Cinta.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa filososfi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta tidak hanya dirasakan antara dua lawan jenis tetapi juga terhadap orang tua, teman, hewan peliharaan, dan lainnya. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke emosi yang terkait adanya perasaan yang diungkapkan oleh Minke terhadap Annelies ketika awal bertemu Minke jatuh cinta.

Data 2

Mas itulah untuk pertama ia memanggil aku panggilan yang mendebarkan, menimbulkan suasana seakan aku berada di tengah keluarga Jawa. ini ada tiga pucuk surat. Kau belum lagi membacanya. Mengapa tak dibaca ?Rasanya semua orang menuntut akumembacai surat-surat yang kuterima. Tiga pucuk, Mas, semua dari B. Ya,nanti kubaca. Bacalah barangkali penting.
(EC/MNK/2/93/BM)

Data 2 merupakan emosi cinta yang dirasakan oleh tokoh Minke. ketika Annelies memanggil Mas, Minke begitu senang hatinya dan pertama kali dipanggil oleh gadis Eropa Menimbulkan suasana seakan berada ditengah keluarga Jawa. Namun dari perhatian gadis Eropa tersebut tidak patah semangat untuk terus mencari simpati kepada Minke karena ia merasa nyaman didekat anak pribumi yang begitu menerimanya dengan apa adanya.

Peneliti sependapat dengan pernyataan David Krech bahwa filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta tidak hanya dirasakan antara dua lawan jenis tetapi juga terhadap orang tua, teman, hewan peliharaan, dan lainnya. Hal ini dibuktikan pada tokoh Minke emosi yang terkait dirasakan perhatian terhadap Annelies, karena kenyamanan Minke terhadap Annelies membuat perasaan cinta masuk kedalam hatinya.

Penutup

Penelitian terhadap empat Klasifikasi emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan, dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, bahagia), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci), namun peneliti hanya membatasi tiga Klasifikasi Emosi saja, peneliti menemukan beberapa contoh data yang ditemukan adalah Kesedihan yang dirasakan Minke ketika Nyai Ontosoroh menyuruh minke pulang dari rumahnya, minke merasa sedih ketika ada permasalahan dalam keluarga Nyai Ontosoroh. Minke merasa tidak enak karena orang asing tidak tahu penyebab permasalahan yang dialami oleh keluarga Tuan Mallena dan minke juga terharu melihat Nyai Ontosoroh yang begitu kuat menghadapi permasalahan ini dengan tulus. Kesedihan tersebut yang kemudian dapat disimpulkan sebagai klasifikasi emosi dasar Kesedihan. Data kedua yaitu rasa bersalah dan menyesal pada tokoh Minke tidak berniat untuk menyakiti ibunya, dia tidak mau menyesal karena Ayah Minke berpesan jangan sampai kamu melupakan kedua orang tuamu yang telah melahirkanmu dan merawat kamu hingga besar ini. Dalam teori rasa bersalah dan menyesal biasanya perasaan menyesal juga menggambarkan emosi seseorang terhadap tindakan-tindakan pada masa lampau. Karena alasan tersebut tokoh Minke mengalami rasa bersalah dan penyesalan apa yang diperbuat. Selanjutnya data ketiga yaitu cinta yang terdapat pada novel *Bumi manusia* tokoh utama Minke terhadap Annelises. Salah satu data temuan adalah, Minke mengungkapkan perasaannya kepada seorang gadis Eropa yang bernama Annelies. Lalu Annelies tak menjawab dan tidak menyatakan terimakasih perkataan yang diucapkan oleh Minke, namun malah Annelies mengajaknya pulang. Ia berjalan membisu sampai tiba dibelakang kompleks Annelies berfirasat kalau Minke memperlakukan perbuatannya selama belakangan ini. Karena adanya perasaan yang diungkapkan oleh Minke perasaan Cinta. hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan Cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih, dan kasih sayang. Cinta tidak hanya dirasakan antara dua lawan jenis. Hal tersebut termasuk bentuk Klasifikasi emosi cinta. dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang berjudul *Klasifikasi Emosi Tokoh Minke dalam Novel Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer adalah penelitian yang mengkaji tentang kajian

Psikologi sastra mengenai tiga Klasifikasi emosi tokoh Minke dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress (Anggota AKAPI).
- Fahrul, Risky. 2018. <http://rembes.net/biografi-pramoedya-ananta-toer-kisah-seorang-pembanggang-paling-masyhur/> . (online) diakses pada tanggal 25 Mei 2020
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Ereco.
- Jabrohim. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Krech, David dan Richard S. Crutchfield. 1969. *Elements Of Psychology*. New York: Second Edition, Alfred A, Kopf, inch.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Nurgiyanto, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawitasari, Johana E. 1992. *Psikologi Terapan (Melintas Batas Disiplin Ilmu)*, Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shabrinavasthi, 2017. *Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Erika Dalam Roman Die Klavierspieler Karya Elfriede Jelinek (Analisis Psikologi Sastra)* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (online) <https://eprints.uny.ac.id/49480/> diakses pada tanggal 15 April 2020
- Umar, M dan Abu Ahmadi, 2004. *Psikologi Umum*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Wellek dan Weren. 1995. *Teori Kesustraan Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana Risma Sri, 2018. *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Karya Okky Madasari Kajian Psikologi Sastra David Krech*. Makasar: Universitas Negeri Makasar. (online) <https://core.ac.uk/download/pdf/185622702.pdf> diakses pada tanggal 19 April 2020